

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penulis menemukan strategi dakwah yang diterapkan Shalahuddin al-Ayyubi dalam film Kingdom of Heaven. Visualisasi dan dialog dari scene-scene yang memiliki kandungan strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi selanjutnya menjadi simbol-simbol yang kemudian dihasilkan makna denotatif dan konotatif.

Adapun penemuan penulis tentang strategi dakwah yang dilakukan Shalahuddin al-Ayyubi, penulis membaginya menjadi tiga situasi, yaitu sebelum perang, saat perang dan sesudah perang. Strategi dakwah sebelum berperang dimulai sejak Shalahuddin sebagai panglima perang menyeru untuk melakukan peperangan hingga tahap persiapan sebelum dimulainya peperangan. Strategi dakwah saat berperang diterapkan pada saat peperangan berlangsung. Sedangkan strategi dakwah pada saat sesudah berperang diterapkan sesaat setelah perang dimenangkan.

Pada situasi sebelum perang, penulis menemukan dua strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi, yaitu membangun strategi perang yang baik dan membuat aturan perang. Dalam membangun strategi perang, Shalahuddin dengan mengerahkan tentaranya pergi menuju Kerak guna meminta pertanggungjawaban Rainald de Chatillon yang telah membantai umat Islam yang sedang melaksanakan perjalanan ibadah haji. Tujuannya adalah menghentikan tindakan

pihak salib yang tidak manusiawi. Demi menjaga perjanjian damai dengan pihak Kristen, Shalahuddin mengirimkan surat kepada raja Jerusalem guna menjaga nilai-nilai perdamaian dan menghindari peperangan. Shalahuddin berupaya menerapkan sikap waspada dan tidak terburu-buru dalam mengambil pilihan berperang.

Pasca pembantaian umat Islam yang kedua kalinya, Shalahuddin juga berusaha sabar menahan perang dengan cara mengirimkan surat perintah kepada raja Jerusalem baru; Guy de Lusignand melalui tentara utusannya untuk menangkapnya, menyerahkan tubuh adik kandungnya, serta meminta menyerahkan kerajaan Jerusalem. Namun Guy de Lusignand justru memenggal kepala salah satu utusan Shalahuddin dan ia mengajak Shalahuddin untuk berperang.

Strategi dakwah yang diterapkan Shalahuddin yaitu berusaha untuk menjaga janji yang telah disepakati agar tidak timbul peperangan yang menimbulkan korban jiwa. Adapun perang menjadi pilihan Shalahuddin saat Guy de Lusignand menyerukan untuk berperang dengan umat Islam. Dan sebagai langkah dakwah Shalahuddin yang terakhir yaitu menerima tawaran berperang.

Kemudian strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi pada saat berperang adalah membuat kejutan perang dan menawarkan perjanjian damai. Kejutan perang yang dilakukan Shalahuddin yaitu dengan melakukan penyerangan menggunakan bola api yang menyebabkan strategi musuh berantakan serta persediaan air musuh berkurang. Shalahuddin juga menghancurkan tembok pertahanan Jerusalem, sehingga pasukan muslim dapat dengan leluasa menerobos masuk dan melumpuhkan kekuatan tentara Jerusalem.

Adapun tujuan kejutan perang tersebut adalah untuk mempercepat selesainya peperangan sehingga pihak salib cepat menyerah untuk selanjutnya menyerahkan Jerusalem. Saat Jerusalem telah dikuasai, Shalahuddin memberikan pilihan, yaitu mengajak mereka untuk tetap tinggal di wilayah tersebut dengan masuk Islam atau membiarkan mereka untuk mencari tempat lain.

Berikutnya yaitu menawarkan perjanjian damai. Adapun penerapannya yaitu dengan menawarkan dan membuat kesepakatan perjanjian saat kondisi musuh mulai melemah. Melemahnya kekuatan musuh berimplikasi pada lebih mudahnya pihak musuh menerima tawaran perjanjian damai, yang dalam hal ini menguntungkan ruang gerak dakwah umat Islam.

Strategi dakwah setelah berperang yaitu perlakuan santun terhadap tawanan perang. Adapun penerapannya yaitu dengan tidak membunuh tawanan perang serta memperlakukannya dengan baik. Perlakuan santun yang ditunjukkan Shalahuddin adalah dengan membiarkan hidup tawanan perang yang terluka serta memberikan perlindungan dan jaminan hidup terhadap Balian beserta seluruh penduduk Jerusalem sesaat setelah membuat perjanjian damai dengan Shalahuddin.

Dari semua penemuan-penemuan penulis di atas, keberhasilan strategi dakwah Shalahuddin al-Ayyubi terletak pada kualitas dan kepribadian Shalahuddin sebagai pemimpin perang yang handal. Ia mampu meyakinkan pasukan muslim untuk berjihad dan membuat pihak Jerusalem menyerahkan Jerusalem umat Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan yang terangkum dalam tesis ini, penulis mengajukan beberapa pokok saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembuatan film sejarah, dalam satu sisi sangat membantu penontonnya lebih mudah menangkap isi sejarah dan karakter tokoh-tokoh sejarah, namun di sisi yang lain dapat menimbulkan pemahaman yang salah. Maka, perlu mengkaji referensi sejarahnya, sehingga dapat memahami ide, gagasan dan maknanya secara utuh.
2. Dalam proses produksi film sejarah, penambahan dan pengurangan ide cerita sulit untuk dihindari. Namun, poin penting yang harus diperhatikan oleh sutradara dan pembuat skenario adalah substansi cerita dan penokohan harus sesuai dan mengacu pada berbagai literatur, sehingga penonton tidak salah dalam memahami ide gagasan sejarah yang difilmkan tersebut.
3. Literatur buku-buku penelitian sejarah Islam yang berisi materi penyebaran dakwah Islam melalui jalan peperangan, perlu menekankan pada aspek konteks sosialnya, agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah dalam melihat Islam.